**LIBEROSIS**
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 1 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

# PENGARUH *CYBERBULLYING* TERHADAP HARGA DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG PENGGUNA MEDIA SOSIAL

**Saffany Puteri Haniyashfira[1], Sherly Yulitri[2], Fhazel Rasenria Endira[3], Nazla Aulia Azzahra[4], Khonsa Syahidah[5], Afifah Nur Hasanah[6]**
[1, 2, 3, 4, 5, 6] Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
*email corresponding* : saffanyputeriii@gmail.com

*Abstract*

*This study explains the effect of cyberbullying on self-esteem among students at Padang State University who use social media. The research design was based on the high prevalence of cyberbullying among students and its impact on mental health. This study aims to further discuss the impact of cyberbullying on the self-esteem of students at the University of Padang. This study uses a quantitative method with a survey design. The study involved 156 students from the University of Padang, selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires with the Cyberbullying in Social Media Scale (CSMS) and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RESE). The results of the study showed that regression analysis indicated a negative and significant effect of cyberbullying on students' self-esteem (F = 14.016, p = 0.000). The coefficient of determination was 0.078, with 7.8% variation in self-esteem. Cyberbullying among students can have serious consequences for their self-esteem, necessitating efforts and interventions by higher education institutions.*

***Keyword**: Students, Cyberbullying, Self-esteem, Social media*

*Abstrak*

Penelitian ini menjelaskan pengaruh *cyberbullying* terhadap harga diri pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menggunakan media sosial. Bentuk penelitian yang dilakukan didasari karena banyaknya prevalensi *cyberbullying* yang terjadi dalam lingkungan mahasiswa dan memberikan dampak pada kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *cyberbullying* terhadap harga diri Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Kemudian penelitian ini melibatkan 156 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala *The Cyberbullying in Social Media Scale* (CSMS) dan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RESE). Hasil yang didapatkan pada penelitian menunjukkan analisis regresi pada *cyberbullying* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga diri mahasiswa (F = 14.016, dan p = 0,000). Koefisien determinasi sebesar 0,078 dengan variasi harga diri sebanyak 7,8%. *Cyberbullying* yang terjadi pada mahasiswa bisa berdampak serius kepada harga diri mahasiswa sehingga diperlukan bentuk upaya dan intervensi oleh perguruan tinggi.

***Kata kunci:*** Mahasiswa, *Cyberbullying*, Harga diri, Media sosial

**Article History**
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 77
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
**Copyright : Author**
**Publish by : Liberosis**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**LIBEROSIS**
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 1 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

## 1. Pendahuluan

Pada Fenomena ini semakin mengkhawatirkan mengingat tingginya prevalensi mahasiswa sebagai pelaku maupun korban cyberbullying. Mutma (2019) mencatat bahwa dari 60 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 95% pernah menyaksikan tindak cyberbullying, dan 25% di antaranya mengaku pernah menjadi korban. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap kekerasan verbal dan psikologis di dunia maya sudah sangat meluas dalam kehidupan kampus. Tindakan cyberbullying seperti komentar negatif di media sosial, penyebaran konten memalukan, serta pelecehan secara daring telah menjadi hal yang umum dijumpai di platform seperti Instagram dan Twitter. Di sisi lain, Pratiwi dan Kusuma (2019) menemukan bahwa cyberbullying pada mahasiswa seringkali berakar dari efek online disinhibition, yaitu kecenderungan individu untuk menjadi lebih agresif dalam komunikasi daring dibandingkan komunikasi tatap muka. Faktor ini mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan seperti flaming, harassment, impersonation, hingga exclusion, yang pada akhirnya memperburuk dinamika sosial dalam kelompok sebaya. Kurangnya kontrol diri dan pengaruh lingkungan sosial digital yang permisif terhadap kekerasan verbal menjadi pemicu utama meningkatnya intensitas cyberbullying antar mahasiswa.

Dalam penelitian Aini dan Apriana (2018) adanya dampak psikologis serius yang ditimbulkan oleh cyberbullying. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Prodi Ners, ditemukan adanya korelasi signifikan antara pengalaman menjadi korban cyberbullying dengan tingkat depresi. Sebanyak 74,3% mahasiswa yang mengalami cyberbullying menunjukkan gejala depresi ringan, dan 25,7% mengalami depresi sedang hingga berat. Temuan ini mempertegas bahwa tindakan kekerasan digital bukan hanya berdampak pada interaksi sosial, tetapi juga pada kesehatan mental mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika cyberbullying pada mahasiswa, baik dari sisi prevalensi, bentuk perilaku, hingga dampaknya terhadap kondisi psikologis. Pemahaman yang mendalam diharapkan dapat menjadi dasar untuk upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Fenomena cyberbullying yang terjadi di kalangan mahasiswa memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana perilaku negatif ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka, khususnya dalam aspek harga diri. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh cyberbullying terhadap harga diri pada mahasiswa Universitas Negeri Padang pengguna media sosial, dan seberapa besar pengaruh tersebut terjadi. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang secara aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan Facebook, yang membuka peluang lebih besar untuk mengalami berbagai bentuk interaksi sosial, termasuk yang bersifat negatif seperti cyberbullying. Bentuk-bentuk perilaku cyberbullying yang umum dijumpai meliputi komentar negatif, penghinaan, penyebaran rumor, hingga pelecehan secara daring yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan psikologis serius bagi korbannya.

Dari sisi penelitian terdahulu, masih terdapat gap dalam kajian mengenai dampak *cyberbullying* terhadap harga diri mahasiswa, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Padang. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara pengalaman *cyberbullying* dan tingkat self-esteem di kalangan mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara pengalaman cyberbullying dengan tingkat harga diri pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menjadi penting mengingat tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa, yang menjadikan mereka kelompok yang rentan mengalami *cyberbullying*. Meskipun cyberbullying sering kali dianggap sebagai hal sepele atau sekadar konflik daring, dampaknya terhadap aspek psikologis individu, khususnya harga diri, bisa sangat serius dan dapat berlangsung dalam jangka panjang

Penelitian ini memuat kebaruan (novelty), dengan fokus pada subjek mahasiswa Universitas Negeri Padang yang aktif menggunakan media sosial, serta mengangkat fenomena cyberbullying dalam konteks sosio-kultural. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian psikologi dunia maya, tetapi juga memberikan kontribusi konkret dalam bentuk upaya preventif dan intervensi terhadap perilaku cyberbullying di lingkungan kampus.

**LIBEROSIS**
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 1 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji pengaruh variabel *cyberbullying* terhadap harga diri pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang aktif menggunakan media sosial. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang berjumlah sekitar 42.000 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan standar *error of margin* sebesar 8%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 156 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu teknik *non-probabilitas* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan representatif terhadap populasi yang diteliti

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan secara *online* menggunakan *Google Form*. Pengukuran *cyberbullying* menggunakan skala *The Cyberbullying in Social Media Scale* (CSMS) versi adopsi dari Audiana et al. (2023) yang terdiri dari 12 item dengan skala Likert yaitu 0 (tidak pernah), 1 (1-2 kali), 2 (3-4 kali), dan 3 (lima kali atau lebih). *Self Esteem* diukur menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) adopsi dari Maroqi (2019) yang terdiri dari 10 item dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju( S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.821 yang mengindikasikan konsistensi yang baik. Validitas instrumen juga teruji dengan korelasi antar item yang signifikan dan konsisten dengan konstruk yang diukur.

Prosedur penelitian dilakukan dalam kurun waktu enam minggu, dimulai dari penentuan judul dan variabel, pengumpulan serta validasi instrumen, pengambilan data melalui kuesioner daring, hingga analisis data menggunakan program SPSS. Uji normalitas data dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan hasil menunjukkan data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Analisis hipotesis dilakukan menggunakan korelasi dan regresi linier.

## 3. Hasil

Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis normalitas, uji regresi linear dan uji hipotesis. Sebelum kami melakukan analisis tersebut, peneliti sudah melakukan analisis validitas dan reliabilitas pada skala yang kami gunakan.

### *3.1. Uji Normalitas*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Predicted Value |
|---|---|---|
| N | | 167 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 28.1736527 |
| | Std. Deviation | 1.20683063 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .177 |
| | Positive | .173 |
| | Negative | -.177 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.285 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 2.285 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000, yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Namun demikian, dalam regresi linear dengan jumlah sampel yang besar 167, hal ini masih dapat ditoleransi *Central Limit Theorem* (Ghozali, 2016), yang menyatakan bahwa distribusi sampling akan mendekati normal meskipun data mentah tidak normal.

**LIBEROSIS**
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 1 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

### *3.2. Uji Regresi Linear*

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 241.769 | 1 | 241.769 | 14.016 | .000[b] |
| | Residual | 2846.195 | 165 | 17.250 | | |
| | Total | 3087.964 | 166 | | | |

a. Dependent Variable: Sum Self Esteem

b. Predictors: (Constant), Sum Cyber Bullying

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara cyberbullying terhadap harga diri. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik dengan nilai F sebesar 14.016 dan p = 0.000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.078 menunjukkan bahwa sebesar 7,8% variansi dari variabel harga diri dapat dijelaskan oleh cyberbullying. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tergolong rendah, namun tetap signifikan dan bermakna secara statistik. Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.172 dengan nilai t = -3.744 dan signifikansi p = 0.000 (p < 0.05). Ini menunjukkan bahwa cyberbullying memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga diri mahasiswa pengguna media sosial. Artinya, semakin tinggi frekuensi cyberbullying yang dialami atau dilakukan oleh individu, maka semakin rendah tingkat harga dirinya. Hasil ini mendukung temuan Haura dan Ardi (2020) yang juga menemukan korelasi negatif yang sangat tinggi antara cyberbullying dan harga diri, serta memperkuat pendapat Salsabila et al. (2022) bahwa harga diri sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang diterima individu, termasuk interaksi negatif di dunia maya.

### *3.3. Uji Hipotesis*

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29.310 | .442 | | 66.292 | .000 |
| | Sum Cyber Bullying | -.172 | .046 | -.280 | -3.744 | .000 |

a. Dependent Variable: Sum Self Esteem

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .280[a] | .078 | .073 | 4.153 |

a. Predictors: (Constant), Sum Cyber Bullying
b. Dependent Variable: Sum Self Esteem

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk melihat signifikansi hubungan antara cyberbullying dan harga diri. Berdasarkan output Coefficients, diperoleh nilai t sebesar -3.744 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah batas 0.05, maka hipotesis nol ($H_0$) yang menyatakan tidak ada pengaruh cyberbullying terhadap harga diri ditolak, dan hipotesis alternatif ($H_1$) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa cyberbullying berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga diri mahasiswa pengguna media sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa cyberbullying bukan hanya fenomena sosial digital, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis yang mendalam, terutama pada konstruksi harga diri individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan program intervensi dan literasi digital sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif cyberbullying di kalangan mahasiswa (Pratiwi & Kusuma, 2019).

**4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji regresi linearitas sederhana yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku *cyberbullying* terhadap harga diri yang ada pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Bentuk nilai signifikansi yang didapatkan dari uji ini yaitu sebesar 0,000 ($p<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,280 hal ini menjelaskan berarti semakin tinggi perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada individu, maka akan membuat harga diri pada individu tersebut menjadi semakin rendah. Hal ini juga menunjukkan dengan bahwa bentuk harga diri yang terjadi pada individu yang menjadi pelaku atau korban *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi bentuk harga diri yang ada pada individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayun (2019), bahwa tingkat harga diri yang ada pada individu sendiri dipengaruhi oleh adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya serta penghargaan, penerimaan dan pengertian yang didapatkan dari orang lain terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bentuk hubungan yang terjadi antara kedua variabel bersifat negatif. Dimana jika *cyberbullying* yang terjadi pada individu tinggi pada bentuk harga diri yang ada pada individu akan menjadi rendah.

Kemudian, hasil uji normalitas yang ada pada penelitian ini menunjukkan data penelitian yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah mencakup kedalam data dengan populasi yang digunakan secara luas. Maka dari itu bisa diketahui bahwa data yang didapatkan valid dan terdapat pengaruh yang diberikan dari *cyberbullying* terhadap harga diri. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada data residual model regresi menunjukkan adanya distribusi yang tidak normal dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Namun, berdasarkan Central Limit Theorem yang dikemukakan oleh Ghozali (2016), ketika jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu 167 responden, maka distribusi sampling akan cenderung mendekati distribusi normal meskipun data mentah tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pelanggaran asumsi normalitas, namun dengan jumlah sampel yang memadai, hasil analisis statistik tetap dapat diinterpretasikan dengan baik dan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang cukup representatif untuk menggambarkan fenomena cyberbullying dan harga diri pada populasi mahasiswa secara umum.

Temuan hipotesis yang menyatakan bahwa cyberbullying berpengaruh negatif terhadap harga diri mahasiswa dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis. Pertama, cyberbullying menciptakan pengalaman negatif yang berulang melalui media digital, dimana korban tidak dapat menghindari paparan karena ketergantungan pada teknologi untuk aktivitas sehari-hari. Berbeda dengan bullying tradisional, cyberbullying memiliki karakteristik persistensi yang memungkinkan serangan

terjadi kapan saja dan dapat disaksikan oleh audiens yang lebih luas, sehingga memperbesar dampak psikologis pada korban.

Hubungan negatif antara cyberbullying dan harga diri dapat dipahami melalui teori "looking glass self" yang dikemukakan Cooley, dimana individu membentuk persepsi diri berdasarkan bagaimana orang lain memandang mereka. Dalam konteks cyberbullying, korban secara konsisten menerima feedback negatif berupa komentar merendahkan dan konten mempermalukan. Paparan terus-menerus terhadap evaluasi negatif ini secara bertahap mengikis keyakinan individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya sendiri, yang pada akhirnya menurunkan harga diri.

Fenomena disinhibisi online yang disebutkan Pratiwi dan Kusuma (2019) juga turut memperparah dampak cyberbullying. Disinhibisi ini menyebabkan pelaku lebih berani dan agresif dalam melakukan tindakan menyakiti dibandingkan interaksi tatap muka, sehingga intensitas cyberbullying seringkali lebih tinggi dan dampak psikologisnya lebih severe. Aspek anonimitas dalam cyberbullying menciptakan ketidakpastian yang menambah beban psikologis korban, mengganggu kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat dan berdampak pada penurunan harga diri melalui isolasi sosial.

Dari perspektif perkembangan, mahasiswa berada pada tahap pembentukan identitas yang masih dinamis. Erikson menjelaskan bahwa masa dewasa awal merupakan periode kritis dimana individu sangat sensitif terhadap penilaian kelompok sebaya. Cyberbullying yang terjadi pada fase ini dapat mengganggu proses pembentukan identitas sehat dan mengakibatkan distorsi konsep diri. Mahasiswa yang mengalami cyberbullying mungkin mengadopsi label negatif dari pelaku sebagai bagian identitas diri mereka.

Dalam konteks budaya kolektif Indonesia, harga diri individu sangat terkait dengan penerimaan kelompok sosial. Cyberbullying di platform media sosial dapat merusak reputasi sosial korban di hadapan komunitas yang lebih luas, termasuk teman, keluarga, dan rekan akademik. Kerusakan reputasi ini tidak hanya berdampak pada harga diri individual, tetapi juga mempengaruhi posisi sosial korban dalam konteks akademik maupun profesional.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi teori learned helplessness, dimana korban cyberbullying yang berulang kali mengalami serangan tanpa dapat menghentikannya secara efektif mengembangkan perasaan tidak berdaya. Perasaan helplessness ini dapat menggeneralisasi ke aspek lain kehidupan, sehingga korban meragukan kemampuan diri untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Kondisi ini berkontribusi langsung pada penurunan harga diri karena individu memandang dirinya sebagai sosok yang lemah dan tidak kompeten.

Temuan ini menegaskan bahwa cyberbullying bukan sekadar fenomena sosial superficial, melainkan memiliki dampak psikologis mendalam yang dapat berlangsung jangka panjang. Penurunan harga diri akibat cyberbullying dapat memicu rangkaian masalah psikologis lainnya seperti kecemasan dan depresi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Aini dan Apriana (2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa cyberbullying memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga diri mahasiswa pengguna media sosial.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 156 mahasiswa Universitas Negeri Padang ditemukan bahwa cyberbullying memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga diri mahasiswa, dilihat dari hasil analisis signifikansi uji regresi yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. maka hipotesis H0 ditolak, dan Hipotesis alternatif (H1) diterima. namun berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.078 yang berarti sebesar 7,8% variansi dari variabel harga diri dapat dijelaskan oleh cyberbullying, artinya masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri mahasiswa. hasil ini tergolong rendah, namun masih tetap signifikan. dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya upaya pencegahan dan intervensi dari universita negeri pada dalam mengatasi cyberbullying.

**Daftar Referensi**

Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak cyberbullying terhadap depresi pada mahasiswa prodi ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6*(2), 91.

Anggraeni, S. A., Lotulung, L. J. H., & Kalangi, J. S. (2022). Motif perilaku cyberbullying remaja di media sosial twitter. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2), 1-6.

APJII. (2020). *Laporan Survei Internet* APJII 2019-2020.

Audinia, S., Maulina, D., Novrianto, R., Sudewaji, B. A., & Lotusiana, I. A. (2023). The development of cyberbullying in social media scale. JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia), 12(1), 80-92.

Duggan, M., Ellison, N. B., Lampe, C., Lenhart, A., dan Madden, M. (2015). Social media update 2014. *Pew research center*, 19, 1–2.

Erawanti, C.K. (2017). Hubungan antara konformitas dan harga diri pada mahasiswa yang menggunakan hijab. *Jurnal Ilmiah Psikologi,* 10(1), 142-151.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haura, N., & Ardi, Z. (2020). Hubungan antara harga diri dan cyberbullying pada

KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatanmasalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33-39.

mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1–10.

Maroqi, N. (2019). Uji validitas konstruk pada instrumen rosenberg self esteem scale dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, *7*(2), 92-96.

Mutma, F. S. (2019). Deskripsi pemahaman cyberbullying di media sosial pada mahasiswa. Komunikasi, 13(2), 165–182.

Pratiwi, S. K. P. K., & Kusuma, R. S. (2019). Perilaku cyberbullying mahasiswa dengan teman sebaya. MediaTor, 12(2), 165–177.

Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, S. K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. Journal of Psychological Students, Vol.1 No.1. https://doi.org/: 10.15575/jops.v1i1.17458

Saripah, I., & Pratita, A. N. (2018). Kecenderungan perilaku cyberbullying peserta didik berdasarkan jenis kelamin. *Pedagogia,* 16(3), 180-192. https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13553.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syadza, N., & Sugiasih, I. (2017). Cyberbullying Pada Remaja Smp X Di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas Dan Kematangan Emosi. Vol.12(No.1), 17–26. https://core.ac.uk/download/pdf/236373706.pdf

Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis.